

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA HINDU KELAS 3 MATERI TRI MURTI MELALUI MEDIA GAMBAR DI SD NEGERI BALEREJO 03 TAHUN AJARAN 2022/2023

Daryanto
SD Negeri Balerejo 03
Email : semidesember@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi Tri Murti melalui penggunaan media gambar di UPT SD Negeri Balerejo 03. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi abstrak seperti Tri Murti, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media visual. Pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi masih rendah. Penelitian ini menggunakan media gambar sebagai solusi untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, seperti peran Brahma, Wisnu, dan Siwa dalam Tri Murti. Dengan media gambar, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi secara konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah model siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Kesimpulannya, media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tri Murti, dan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi abstrak dengan lebih menarik dan mudah dipahami. dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 11 siswa kelas III yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 72,73, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 63,64%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,64 dengan persentase ketuntasan belajar 90,91%. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tri Murti, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, media gambar dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, terutama pada materi Tri Murti.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Tri Murti, Media Gambar

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) aims to improve the learning outcomes of class III students on Tri Murti material through the use of image media at UPT SD Negeri Balerejo 03. The background of this research is the low learning outcomes of students on abstract material such as Tri Murti, which is caused by the method Monotonous learning and lack of use of visual media. Learning that lacks variety makes students quickly bored and unmotivated, so that their understanding of the material is still low. This research uses image media as a solution to visualize abstract concepts, such as the roles of Brahma, Vishnu and Shiva in the Tri Murti. With picture media, students can more easily understand and remember material concretely. The research method used is a cycle model which involves planning, implementation, observation and reflection stages. The research results show that the use of image media can significantly improve student learning outcomes. Students become more enthusiastic, actively involved in learning, and able to understand the material better. In conclusion, image media is effective in improving student learning outcomes in Tri Murti material, and can be an alternative for teachers in conveying abstract material in a

more interesting and easy to understand manner. two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation and reflection stages. The subjects of this research were 11 class III students consisting of 4 male students and 7 female students. The research results show that the application of image media in learning can improve student learning outcomes. In cycle I, the average student score reached 72.73, with a learning completion percentage of 63.64%. After taking corrective action in cycle II, the average student score increased to 83.64 with a learning completion percentage of 90.91%. This data shows that the effective use of image media can increase students' understanding of Tri Murti material, especially in cognitive, affective and psychomotor aspects. Thus, image media can be an effective alternative in improving the quality of Hindu Religious Education learning, especially Tri Murti material.

Keywords: Improved Learning Outcomes, Tri Murti, Image Media

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia sebagai jalan untuk memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak biasa menjadi biasa dan seterusnya. Seperti yang dikemukakan Cronbach (dalam Suprijono, 2015, hlm. 2) Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2015, hlm. 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Winkel (2004), hasil belajar adalah bukti terjadinya perubahan pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan materi yang diajarkan dengan optimal.

Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam memahami nilai-nilai keagamaan. Salah satu materi penting dalam pembelajaran agama Hindu di tingkat Sekolah Dasar adalah Tri Murti, yaitu konsep tentang tiga aspek utama Tuhan yang memiliki fungsi dan peran berbeda dalam menjaga keseimbangan alam semesta. Pemahaman siswa terhadap materi ini menjadi dasar untuk membangun keyakinan dan penghayatan spiritual yang mendalam.

Namun, berdasarkan observasi awal di UPT SD Negeri Balerejo 03, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi Tri Murti masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak ini, sehingga berdampak pada capaian belajar yang belum optimal. Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung monoton dengan metode ceramah tanpa menggunakan media yang mendukung pemahaman visual. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak tanpa adanya dukungan media pembelajaran yang sesuai

Salah satu alternatif yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar menurut Arsyad (2011) dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit dan abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan mengerti konsep Tri Murti. Selain itu, media gambar dapat menstimulasi minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tri Murti melalui penggunaan media gambar di kelas III SDN Balerejo 03. Dengan adanya media ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

Permasalahan secara umum terhadap rendahnya prestasi hasil belajar siswa dikarenakan adanya: 1) Guru kurang dapat memanfaatkan media/benda yang berada di

lingkungan sekitar anak, bahkan yang ada di dalam kelas sebagai alat peraga atau media pembelajaran.2) Guru kurang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penggunaan metode cenderung monoton tanpa di sertai dengan setrategi/ trik-trik khusus. 3) Kurangnya keaktifan dan minat siswa untuk belajar. 4) Siswa merasa bosan terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga saat pembelajaran mereka kurang merespon dengan baik pembelajaran yang di terima yang berdampak pada hasil belajar mereka yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hindu pada materi Tri Murti di kelas 3 UPT SD Negeri Balerejo 03?

Berdasarkan rumusan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut : 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Hindu pada materi Tri Murti di Kelas 3 UPT SD Negeri Balerejo 03. Manfaat Teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis terkait penggunaan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti konsep Tri Murti dalam agama Hindu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat Sekolah Dasar, terutama di Kelas 3. Manfaat Praktis: 1) Bagi Guru adalah penelitian ini memberikan panduan dan wawasan bagi guru dalam menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi. 2) Bagi Siswa adalah siswa akan lebih terbantu dalam memahami konsep Tri Murti melalui media gambar yang lebih konkret dan visual, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. 3) Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan dorongan kepada guru untuk mengadopsi penggunaan media yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran. 4) Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada materi keagamaan atau materi lain yang abstrak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, mengimplementasikan tindakan perbaikan, mengamati hasil tindakan, dan merefleksikan hasil untuk menentukan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

Perencanaan (Planning) pada tahap ini, peneliti (guru) mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi, yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi Tri Murti. Berdasarkan identifikasi ini, guru merencanakan tindakan perbaikan dengan merancang pembelajaran menggunakan media gambar, menyusun Modul Ajar, menyiapkan materi ajar, serta alat dan instrumen penilaian yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan (Action) pada tahap ini, rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menerapkan pembelajaran media gambar sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, di mana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Pengamatan (Observation) selama pelaksanaan tindakan, guru melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Pengamatan ini mencakup aktivitas siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, serta hasil

belajar siswa yang diperoleh melalui tes atau penilaian formatif. Data pengamatan ini kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Guru menganalisis data yang telah diperoleh untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk menilai efektivitas media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk menentukan apakah perlu dilakukan tindakan perbaikan atau modifikasi dalam siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat siklus dan berkelanjutan, di mana setiap siklus berfungsi untuk memperbaiki hasil siklus sebelumnya hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa Kelas 3 di UPT SD Negeri Balerejo 03 pada materi Tri Murti, serta peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Balerejo 03 Kec. Wlingi, Kab. Blitar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2022 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Subyek Penelitian adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III UPT SD Negeri Balerejo 03 yang terdiri dari 11 Siswa (4 laki-laki dan 7 perempuan) dan juga peneliti. Variabel Penelitian dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Media Gambar yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, diukur melalui observasi dan tes hasil belajar setelah penerapan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan media gambar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui instrumen tes pilihan ganda, di mana setiap soal memiliki tiga pilihan jawaban. Data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk angka, yaitu skor yang diperoleh siswa dari jawaban benar dalam tes pilihan ganda terkait materi Tri Murti.

Setiap soal dalam tes pilihan ganda memiliki tiga pilihan jawaban, dengan satu jawaban yang benar dan dua pilihan jawaban yang salah. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban yang salah tidak diberi nilai (nilai 0). Dengan demikian, skor akhir yang diperoleh oleh siswa adalah akumulasi dari jumlah jawaban benar yang dipilih. Hasil ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan dalam uraian berikut ini: a. Tahap Perencanaan pada ini kegiatannya meliputi: 1) Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas pembelajaran, 2) Peneliti bersama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual, 3) Mendiskusikan tentang pembelajaran pada materi Tri Murti untuk mengembangkan keterampilan intelektual siswa, 4) Menginventarisir media pembelajaran, 5) Membuat lembar observasi, 6) Mendesain alat evaluasi. b. Tahap pelaksanaan Tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. c. Tahap Observasi observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. d. Tahap Refleksi refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan dalam uraian berikut ini: a. Tahap Perencanaan ini kegiatannya meliputi: 1) Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas pembelajaran, 2) Peneliti bersama kolabolator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual, 3) Mendiskusikan tentang pembelajaran pada materi Tri Murti yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa. 4) Menginventarisir media pembelajaran, 5) Membuat lembar observasi, 6)

Mendesain alat evaluasi, 7) Membuat tes tulis yang berisi 15 soal. b. Tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dengan memaksimalkan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tri Murti. c. Tahap Observasi ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. d. Tahap Refleksi Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk refleksi berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media gambar pada materi *Tri Murti* di kelas 3 SDN Balerejo 03. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: 1) Menghitung Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Data yang dikumpulkan dari hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai kelas. Pre-test dilakukan sebelum tindakan untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait materi *Tri Murti*. Post-test dilakukan setelah tindakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media gambar.

Nilai rata-rata ini dihitung untuk pre-test dan post-test guna membandingkan perubahan yang terjadi setelah tindakan. Mengukur Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa. Peningkatan hasil belajar diukur dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test.

Persentase peningkatan ini akan menunjukkan sejauh mana penggunaan media gambar mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketuntasan Klasikal Selain mengukur peningkatan rata-rata, analisis juga dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan klasikal dihitung dengan melihat persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Tindakan dianggap berhasil secara klasikal apabila minimal 75% siswa mencapai KKM.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan analisis mean (rata-rata) nilai tes siswa. Berikut adalah indikator keberhasilan yang digunakan : 1) Peningkatan Rata-Rata Nilai Kelas, Tindakan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari pre-test ke post-test. Peningkatan minimal yang diharapkan adalah 20% dari rata-rata nilai pre-test ke rata-rata nilai post-test. Ini menandakan bahwa terdapat perbaikan pemahaman siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan media gambar. 2) Ketuntasan Belajar Klasikal Keberhasilan tindakan juga diukur berdasarkan ketuntasan belajar secara klasikal. Tindakan dianggap berhasil jika minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Ketuntasan klasikal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diajarkan dengan baik. Penurunan Rata-Rata: Jika nilai rata-rata siswa tidak meningkat atau justru menurun, ini menunjukkan bahwa menerapkan media gambar mungkin tidak efektif atau memerlukan penyesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang hasil belajar siswa kelas 3 SDN Balerejo 03 dalam pembelajaran Agama Hindu, khususnya pada materi Tri Murti. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan observasi kelas, ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan. Dari total 11

siswa, hanya sekitar 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan sisanya masih memperoleh nilai di bawah standar.

Dalam observasi pembelajaran, teridentifikasi beberapa permasalahan yang mungkin menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan penjelasan lisan tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, konsep Tri Murti yang bersifat abstrak sulit dipahami oleh siswa tanpa alat bantu visual. Siswa cenderung mengalami kebingungan ketika harus mengingat peran dan atribut Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa hanya dari penjelasan verbal guru.

Selain itu, kurangnya variasi dalam penyampaian materi juga berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Mereka terlihat pasif, jarang bertanya, dan tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan visual agar mereka dapat memahami konsep Tri Murti dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian awal ini, disimpulkan bahwa diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran dengan memperkenalkan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3, yaitu media gambar. Penggunaan media visual diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Balerejo 03 dalam materi Tri Murti. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa mengalami kesulitan memahami konsep peran dan fungsi Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu visual. Maka, disusunlah rencana untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang menampilkan ilustrasi Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa beserta atribut-atribut mereka. Diharapkan media ini dapat membantu siswa lebih memahami materi secara visual dan menarik minat belajar mereka. Rencana tindakan meliputi: 1) Menyiapkan gambar-gambar yang jelas dan menarik tentang Tri Murti. 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi gambar yang ditampilkan.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan media gambar dimulai. Guru menjelaskan materi Tri Murti dengan bantuan gambar visual yang menampilkan Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa beserta atribut, senjata, dan peran masing-masing. Setiap gambar dijelaskan secara rinci untuk membantu siswa memahami karakteristik dan fungsi dari setiap dewa.

Setelah penjelasan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan LKPD yang berisi soal berbasis gambar. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan soal tersebut dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, diadakan ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa. Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi untuk melihat respon siswa terhadap penggunaan media gambar. Observasi difokuskan pada: 1) Keterlibatan siswa dalam proses diskusi kelompok. 2) Pemahaman siswa terhadap materi berdasarkan jawaban mereka di LKPD dan ulangan harian

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Namun, ditemukan bahwa beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan untuk lebih memahami hubungan antara gambar dan konsep Tri Murti. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media

gambar perlu diimbangi dengan penjelasan yang lebih mendalam. Daftar nilai harian pra tindakan dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	S1	73	Tuntas
2	S2	73	Tuntas
3	S3	63	Tidak Tuntas
4	S4	63	Tidak Tuntas
5	S5	60	Tidak Tuntas
6	S6	73	Tuntas
7	S7	76	Tuntas
8	S8	76	Tuntas
9	S9	60	Tidak Tuntas
10	S10	60	Tidak Tuntas
11	S11	60	Tidak Tuntas

Refleksi dari pra-tindakan ini memberikan masukan bahwa pada siklus 1 nanti, media gambar akan lebih dioptimalkan dengan cara memberikan lebih banyak contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, diperlukan penguatan pada saat siswa menyampaikan hasil diskusi agar mereka benar-benar memahami materi.

Siklus I, Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, dilakukan analisis terhadap hasil penelitian awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Tri Murti. Berdasarkan observasi kelas dan hasil ulangan harian sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Tri Murti karena sifatnya yang abstrak. Siswa tidak dapat mengaitkan peran dan atribut Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa secara jelas, yang menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi. Akar penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan fokus pada hafalan, sehingga konsep yang abstrak sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, minimnya penggunaan media visual yang relevan juga memperburuk masalah ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, disusun rencana tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan media gambar sebagai alat bantu visual. Gambar-gambar ini akan menampilkan Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa beserta atribut, warna, dan simbol-simbol penting yang merepresentasikan peran masing-masing dewa. Penelitian ini sangat penting karena penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret, memvisualisasikan peran para dewa dalam Tri Murti. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam agama Hindu. Selain itu, disusun langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: 1) Menyediakan gambar-gambar yang jelas dan menarik tentang Tri Murti. 2) Merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tugas-tugas berbasis gambar. 3) Mengatur kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi siswa terkait materi Tri Murti. Instrumen evaluasi berupa soal ulangan harian juga telah disiapkan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar.

Tujuan utama dari tindakan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Tri Murti dan memperbaiki hasil belajar mereka. Penggunaan media gambar ini dipilih karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual efektif dalam membantu siswa memahami materi yang abstrak

Selasa, 17 September 2022, pada tahap pelaksanaan, guru mulai mengajar dengan menggunakan media gambar. Guru menjelaskan konsep Tri Murti melalui gambar yang menampilkan Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa serta menjelaskan peran masing-masing.

Gambar-gambar tersebut diproyeksikan di depan kelas dan siswa diajak untuk mengamati setiap detail yang ditampilkan, termasuk atribut, warna, dan simbol-simbol penting dari setiap dewa.

Setelah penjelasan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan LKPD. Setiap kelompok mendiskusikan gambar yang diberikan dan menyelesaikan soal-soal terkait materi Tri Murti. Siswa kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selama presentasi, guru memberikan bimbingan dan klarifikasi atas jawaban siswa.

Observasi pada siklus 1 berfokus pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Hasil belajar diukur melalui tes ulangan harian yang dilakukan setelah pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi: 1) Ketuntasan hasil belajar: Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. 2) Rata-rata nilai siswa: Untuk melihat peningkatan nilai dibandingkan dengan sebelum tindakan. 3) Distribusi nilai siswa: Melihat bagaimana siswa yang berada di bawah, di atas, atau sesuai dengan KKM.

Berdasarkan hasil ulangan, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Dari total 11 siswa, sebanyak 8 siswa (72,7%) mencapai nilai di atas KKM, sementara 3 siswa (27,3%) masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai ulangan siswa juga meningkat dibandingkan dengan hasil ulangan sebelum tindakan, dengan nilai rata-rata mencapai 80. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Tri Murti setelah menggunakan media gambar.

Tabel 2 Hasil ulangan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	87	Tuntas
2	S2	80	Tuntas
3	S3	87	Tuntas
4	S4	67	Tidak Tuntas
5	S5	67	Tidak Tuntas
6	S6	87	Tuntas
7	S7	87	Tuntas
8	S8	87	Tuntas
9	S9	67	Tidak Tuntas
10	S10	87	Tuntas
11	S11	87	Tuntas

Setelah pelaksanaan dan observasi, dilakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran di siklus 1. Secara umum, penggunaan media gambar berhasil meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa. Siswa lebih mudah memahami konsep Tri Murti setelah melihat gambar, dan hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan hasil belajar. Sebanyak 72,7% siswa mencapai nilai di atas KKM, meskipun masih ada sekitar 27,3% siswa yang belum mencapai KKM.

Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif, tetapi diperlukan penjelasan lebih lanjut terkait keterkaitan antara simbol-simbol dalam gambar dengan peran dewa. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan diidentifikasi untuk mendapatkan bimbingan tambahan dalam siklus berikutnya. Untuk siklus 2, perlu diberikan lebih banyak latihan dengan variasi soal dan gambar yang lebih mendalam.

Siklus II, Perencanaan

Pada siklus 2, perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari hasil siklus 1. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai KKM, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dan membutuhkan perhatian lebih. Oleh karena itu, rencana tindakan dalam siklus 2 difokuskan pada peningkatan pemahaman bagi siswa yang belum tuntas dengan cara: 1)

Menyediakan gambar yang lebih bervariasi dan lebih rinci mengenai peran dan fungsi masing-masing dewa dalam Tri Murti (Dewa Brahma, Wisnu, Siwa). 2) Menyusun LKPD yang lebih menekankan pada pemahaman konsep, sehingga siswa dapat menghubungkan gambar dengan makna dan peran masing-masing dewa dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengatur metode pembelajaran yang melibatkan lebih banyak interaksi antara guru dan siswa, serta penugasan individual untuk siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Selain itu, evaluasi akan dilakukan kembali melalui tes ulangan harian yang lebih berfokus pada pemahaman konsep.

Jumat, 27 September 2022, pelaksanaan siklus 2 dilakukan dengan pendekatan yang lebih interaktif. Guru kembali mengajarkan konsep Tri Murti menggunakan media gambar yang lebih bervariasi dan mendalam. Setiap gambar yang ditampilkan diperjelas dengan deskripsi peran Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa, serta bagaimana mereka berperan dalam keseimbangan alam semesta.

Siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan gambar, baik secara individu maupun kelompok. Setelah penjelasan, siswa mengerjakan LKPD yang menekankan hubungan antara gambar dan konsep Tri Murti. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum mencapai KKM pada siklus 1, memberikan penjelasan tambahan secara individual jika diperlukan. Setelah kegiatan pembelajaran, siswa kembali diberikan ulangan harian untuk mengukur hasil belajar mereka setelah siklus 2.

Observasi pada siklus 2 kembali berfokus pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar yang lebih bervariasi. Hasil belajar diukur melalui tes ulangan harian, dan aspek yang diamati meliputi: 1) Ketuntasan hasil belajar: Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. 2) Rata-rata nilai siswa: Untuk melihat peningkatan nilai dibandingkan dengan siklus 1. 3) Distribusi nilai siswa: Melihat peningkatan hasil belajar secara umum pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian, seluruh siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik/signifikan. Dari total 11 siswa, sebanyak 10 siswa (90,9%) mencapai nilai di atas KKM, sementara 1 siswa (9,1%) masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai ulangan siswa juga meningkat dibandingkan dengan siklus 1, dengan nilai rata-rata mencapai 86,7. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media gambar semakin efektif pada siklus 2.

Tabel 3 Hasil ulangan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S1	93	Tuntas
2	S2	93	Tuntas
3	S3	87	Tuntas
4	S4	87	Tidak Tuntas
5	S5	67	Tidak Tuntas
6	S6	87	Tuntas
7	S7	87	Tuntas
8	S8	87	Tuntas
9	S9	80	Tidak Tuntas
10	S10	93	Tuntas
11	S11	93	Tuntas

Pada tahap refleksi, hasil dari siklus 2 dievaluasi secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Tri Murti. Dari 11 siswa, 10 siswa telah mencapai ketuntasan, dengan peningkatan rata-rata nilai mencapai 86,7.

Refleksi juga menunjukkan bahwa: 1) Siswa yang pada siklus 1 belum mencapai KKM beberapa mengalami peningkatan nilai pada siklus 2. 2) Penggunaan gambar yang lebih

bervariasi dan rinci berhasil membantu siswa yang masih kesulitan. 3) Partisipasi siswa meningkat, dan mereka lebih antusias dalam memahami konsep Tri Murti melalui visualisasi.

Meskipun masih ada 1 siswa yang belum mencapai KKM, secara keseluruhan, target penelitian telah tercapai dengan baik. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah memberikan remedial tambahan bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Setelah melaksanakan siklus 1 dan siklus 2 dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbandingan penting terkait hasil belajar siswa pada materi Tri Murti yang dapat dilihat dari berbagai aspek berikut: Ketuntasan Hasil Belajar, Pada siklus 1, sebanyak 8 dari 11 siswa (72,7%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 3 siswa (27,3%) masih belum mencapai KKM. Pada siklus 2, hasilnya meningkat signifikan dengan 10 dari 11 siswa (90,9%) mencapai KKM, dan hanya 1 siswa (9,1%) yang masih belum tuntas. Rata-rata Nilai Siswa, Pada siklus 1, rata-rata nilai ulangan siswa mencapai 80. Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,7, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Tri Murti. Distribusi Nilai, Pada siklus 1, terdapat 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu 67. Sementara itu, siswa lainnya mendapatkan nilai 80 atau 87. Pada siklus 2, sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dengan peningkatan pada siswa yang sebelumnya tidak tuntas. Nilai rata-rata juga lebih merata, di mana sebagian besar siswa mendapatkan nilai 87 atau lebih tinggi, dan hanya 1 siswa yang masih belum mencapai KKM dengan nilai 67. Partisipasi dan Pemahaman Siswa, Pada siklus 1, siswa menunjukkan minat yang meningkat dalam pembelajaran melalui media gambar, tetapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan menghubungkan gambar dengan konsep abstrak Tri Murti. Pada siklus 2, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dan presentasi, terutama setelah mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan bervariasi terkait gambar dan simbol-simbol penting dalam Tri Murti.

Refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa media gambar efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa, tetapi perlu ada penjelasan lebih rinci terkait simbol dan atribut Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa agar siswa dapat menghubungkan konsep abstrak dengan lebih baik. Pada siklus 2, penggunaan gambar yang lebih rinci dan interaksi yang lebih intens antara guru dan siswa berhasil membantu sebagian besar siswa yang kesulitan pada siklus 1. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui media gambar lebih efektif setelah dilakukan penyesuaian.

Pembahasan

Pada penelitian ini, fokusnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada materi Tri Murti melalui penggunaan media gambar di SDN Balerejo 03. Berikut ini adalah pembahasan hasil belajar siswa dari Siklus 1 dan Siklus 2: Siklus 1, Pada siklus 1, setelah pembelajaran menggunakan media gambar, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Dari 11 siswa, sebanyak 8 siswa (72,7%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sementara 3 siswa (27,3%) masih belum tuntas.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 78,7, yang menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi Tri Murti. Meskipun mayoritas siswa telah mencapai KKM, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, terutama dalam menghubungkan gambar dengan konsep abstrak Tri Murti (peran Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media gambar dapat membantu siswa, beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan atau penguatan materi.

Secara keseluruhan, pembelajaran pada siklus 1 berhasil mencapai peningkatan hasil belajar, namun masih perlu dilakukan perbaikan untuk mencapai ketuntasan secara menyeluruh. Siklus 2, pada siklus 2, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar yang lebih variatif dan detail. Fokus pada peningkatan pemahaman siswa

yang belum tuntas pada siklus 1 dilakukan dengan cara memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan.

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus 1. Dari 11 siswa, 10 siswa (90,9%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan hanya 1 siswa (9,1%) yang masih belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada siklus 2 adalah 84,5, yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah memberikan hasil yang positif.

Pada siklus 2, siswa yang sebelumnya belum mencapai ketuntasan mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Siswa yang belum tuntas di siklus 2 merupakan siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif dan penjelasan tambahan secara berulang.

Secara keseluruhan, pembelajaran melalui media gambar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tri Murti. Peningkatan yang terjadi antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang lebih efektif dan bervariasi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran materi Tri Murti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN Balerejo 03. Penggunaan gambar sebagai alat bantu visual membantu siswa untuk lebih mudah memahami peran dan fungsi Dewa Brahma, Wisnu, dan Siwa dalam Tri Murti.
2. Pada siklus 1, sebanyak 72,7% siswa telah mencapai KKM, dengan rata-rata nilai sebesar 78,7. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas karena kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi.
3. Pada siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 90,9% siswa mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata nilai sebesar 84,5. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam penyajian media gambar serta metode pembelajaran yang lebih interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa.
4. Secara keseluruhan, pembelajaran melalui media gambar tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam memahami materi Tri Murti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). *Human memory: A proposed system and its control processes*. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 2, pp. 89–195). Academic Press.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). Holt, Rinehart, and Winston.
- Miarso, Y. (2011). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.